

Re-inventing Spaces: Strategi Placemaking Pada Ruang Publik Setelah Pandemi Covid-19

Stefy Prasasti Anggraini¹

¹Jurusan Arsitektur, Universitas Islam Indonesia

¹Surel: stefy.prasasti.anggraini@uui.ac.id

ABSTRAK: *Re-inventing ruang publik menjadi salah satu konsep pengembangan strategi desain yang memberikan suasana dan makna baru dalam ruang – ruang kota yang terbengkalai pasca pandemi. Kebutuhan ruang publik yang tinggi dan penting menjadi bagian dari pertimbangan memanfaatkan ruang – ruang terbengkalai di dalam kota untuk mengembangkan konsep reinventing publik space sebagai bagian dari strategi desain. Tujuan dari makalah ini untuk memberikan bahan kajian teori – teori dan studi kasus dari konsep reinventing publik space terutama pada periode pasca pandemi. Metode penulisan yang digunakan dengan melakukan kajian dari berbagai teori dan studi kasus dalam penelitian yang dilakukan dengan komparasi strategi placemaking yang digunakan. Hasil dari penelitian menunjukkan kajian terkait dengan reinventing publik space merupakan sebuah bagian dari strategi yang dapat digunakan untuk menghidupkan kembali ruang – ruang terbengkalai dan memberikan konsep livable cities kepada masyarakat perkotaan yang melibatkan people dan place dengan aspek kesehatan dan berkelanjutan sebagai aspek pentingnya.*

Kata kunci: placemaking, *reinventing spaces*, ruang publik, strategi desain, covid-19

PENDAHULUAN

Ruang Publik di masa pandemi

Pandemi di awal tahun 2019 dan 2020 memberikan batasan ruang publik yang dulunya berada di kawasan publik seperti pusat kota, dan sekitara kawasan bisnis menjadi beralih ke area yang privat seperti taman kota dekat rumah atau di rumah itu sendiri. Peluang terjadi dari berbagai aspek di dalam kota selama masa pandemi hadir. Keberadaan ruang publik menjadi komoditas yang eksklusif karena aksesnya yang terbatas karena pembatasan kontak fisik (Trudeau, 2020). Perubahan ruang yang terjadi pada masa pandemi memberikan dampak pada keberlangsungan hidup masyarakat secara sosial. Fenomena perubahan ini juga berdampak pada bagaimana cara pandang atau persepsi manusia terhadap ruang publik. Faktor keterkaitan antara Space dan People menjadi berkaitan erat satu sama lain. *Space* dan *people* yang menjadi bagian penting dari bagaimana ruang publik ini menemukan kembali nilainya Seperti dalam artikel ini menjelaskan tentang dampak dari covid terhadap ruang publik dilihat dari pertanyaan-pertanyaan yang dapat memberikan gambaran persepsi tentang ruang publik saat pandemi dan setelahnya. Ada empat topik pertanyaan yang menjadi *emerging question* atau pertanyaan penting yaitu tentang desain, persepsi, kegunaan, dan perilaku terhadap ruang publik (Honey-Rosés et al., 2020)

Ruang publik di masa pandemic menjadi ruang yang tidak dapat diakses langsung oleh masyarakat, keberadaannya memberikan dampak yang cukup besar dari bagaimana ruang – ruang publik ini muncul di bagian dari rumah-rumah kecil masyarakat. *Reinventing public space* ini merupakan sebuah konsep bagaimana reimagine dan reinvent ruang publik sebagai bagian penting dari setiap komunitas (pps, 2018). Konsep reinventing spaces juga sudah dalam hal lain terhadap ruang publik itu jauh sebelum pandemi. Perubahan ruang publik yang menggunakan ruang privat sebagai area publik sudah mulai muncul dengan

konsep *shared space* pada akses publik ke sector privat (Martokusumo, 2012). Ruang publik terdiri dari beberapa kategori bentuk ruang atau *spatial forms* yaitu parks, the streets, sidewalks, dan footpaths (UN-Habitat, 2007).

KAJIAN PUSTAKA

Konektifitas antara ruang dan manusia

Pada masa pandemi keberadaan ruang publik menjadi bagian penting dari munculnya kebutuhan baru masyarakat akan ruang publik tersebut berkaitan dengan ruang untuk refreshing. Setelah masa new normal ruang – ruang publik ini juga mulai memberikan perkembangan yang berbeda dari sebelumnya dengan memberikan aspek-aspek pertimbangan standar-standar physical distancing yang memberikan berbagai konsep untuk tetap memberikan ruang bagi masyarakat untuk bersosialisasi. Pasa masa setelah pandemi berubah menjadi kebutuhan ruang publik yang sebelumnya ada di dalam ruang dan terbatas dengan batas-batas tertentu kembali kepada bagian dimana ruang itu kembali dengan konsep – konsep secara psikologis sebagai ruang rekresasi, Kesehatan dan kebutuhan akan sosialisasi yang mulai kembali (UN-Habitat, 2022). Ruang publik merupakan sebuah koneksi antara people dan tempat yang digunakan bersama. Dalam proses placemaking membawa kolaborasi proses sebagai bagian dalam memaksimalkan nilai-nilai berbagi. Nilai – nilai ini memfasilitasi nilai kreatif dari pola penggunaannya yang focus pada bagaimana nilai fisik, budaya dan identitas sosial yang memaknai sebuah ‘place’.

Pendekatan *reinventing public space* pada desain

Pendekatan *Re-inventing Public Space* dalam desain setelah pandemi seperti *co-creation*, dengan *biophilic design* merupakan beberapa pendekatan-pendekatan yang diharapkan mendapatkan dampak positif terhadap kebutuhan ruang publik menjadi lebih sehat, hidup dan berkelanjutan. Pada pendekatan *Reinventing public space* dengan *co-creation* memberikan gambaran bahwa untuk mendapatkan keberlanjutan komunitas manusia perlu dipastikan bahwa perancang kota merancang kota yang dapat ditinggali untuk semua orang. Kota yang dapat diakses ruang publiknya secara terbuka dengan adanya interaksi, mengelompokkan aspek-aspek yang penting, mempromosikan inovasi baru. Serta konsep ini juga memberikan kekuatan pada identitas lokal sebagai bagian dari cerita yang perlu dibagi informasinya (Costa, 2022). Fokus pendekatan ini adalah dengan memanfaatkan memori sejarah, pengetahuan local, ketrampilan, potensi pada peningkatan desain, fungsi, kepemilikan local dan keberlanjutan ruang publik itu sendiri. Pendekatan lainnya seperti konsep *biophilic design* menjadi salah satu pendekatan yang mempunyai beberapa aspek yang dijelaskan di atas seperti kesehatan, ruang rekreasi dan kebutuhan sosialisasi antar manusia dan makhluk lainnya yang berdampak (Barron, 2020). Ruang publik di masa pandemik menjadi ruang yang tidak dapat diakses langsung oleh masyarakat, keberadaannya memberikan dampak yang cukup besar dari bagaimana ruang – ruang publik ini muncul di bagian dari rumah-rumah kecil masyarakat. *Reinventing public space* ini merupakan sebuah konsep bagaimana *reimagine* dan *reinvent* ruang publik sebagai bagian penting dari setiap komunitas (pps, 2018).

Dampak sebagai peluang dalam mencari solusi desain

Ruang Publik dan kehidupan di ruang publik pada saat pandemi covid-19 memberikan dampak yang signifikan pada ruang dan aktifitas terlihat pada gambar 1. (Gehl, 2020). Seorang Arsitek sekaligus pengamat placemaking Jan Gehl melakukan penelitian pada beberapa kawasan di Copenhagen, Horsens, Swendborg sebelum dan sesudah pandemi.

Dari hasil penelitian itu menjelaskan bagaimana perkembangan seperti penggunaan ruang bermain dan olahraga, dan aktivitas lain mengalami perubahan. Salah satu contohnya, di Copenhagen sebelum pandemi penggunaan ruang bermain dan berolahraga mengalami penurunan. Dampak ini memberikan peluang kepada konsep-konsep ruang publik yang lebih sehat dan lebih mudah dijangkau dalam radius dimana masyarakat banyak menggunakan rumah sebagai kantor sementara. Perilaku *stay at home* menjadi dampak yang berkelanjutan bagaimana konsep ini memberikan peluang masyarakat lebih banyak mengunjungi taman dan ruang terbuka di dekat rumah tinggalnya (Trudeau, 2020).



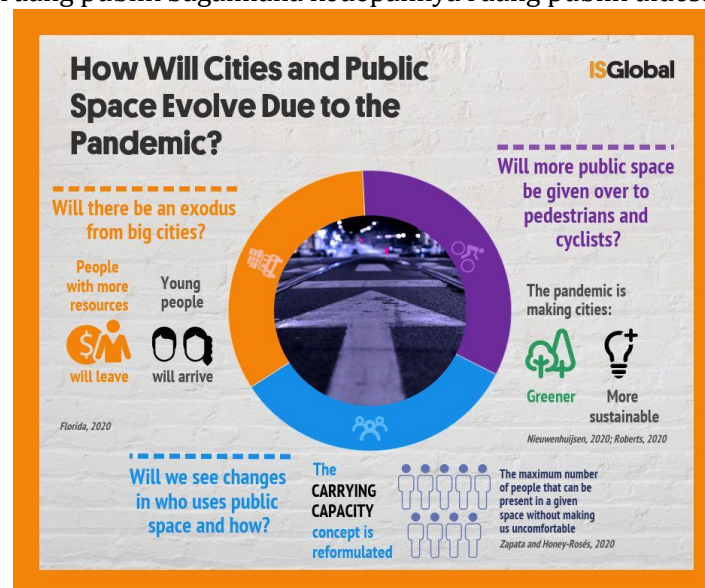
Gambar 10. Hasil Laporan Penelitian terhadap ruang public pada masa pandemi
Sumber: (Gehl, 2020)

Dampak lainnya adalah kurangnya penggunaan kendaraan di kota besar ternyata memberikan dampak positif pada peningkatan kualitas ruang terbuka hijau. Penurunan penggunaan ruang luar yang aktif ini memberikan dampak pada kesehatan, sehingga dokter menganjurkan untuk tetap beraktifitas walau hanya di sekitar rumah. Hal ini walau mempunyai penurunan nilai positif penggunaan ruang luar. Namun, dari dampak pandemi ini memberikan penurunan penggunaan kendaraan di luar rumah, sehingga udara di ibukota seperti Jakarta mengalami kenaikan kualitas udara (Setiowati et al., 2022). Terdapat dua dampak yaitu (1) mengalami penurunan kunjungan ke ruang terbuka hijau di jakarta di waktu pandemi, (2) tetapi juga memberikan peluang bertambah kualitas udara di kota dan bertambahnya jumlah pengguna sepeda saat pandemi meningkat 10 kali dibandingkan sebelum pandemi (Setiowati et al., 2022).



Gambar 11. Penurunan emisi global selama puncak lockdown di Jakarta
Sumber : (Setiowati et al., 2022)

Selama masa puncak lockdown hampir 43 % penurunan dari emiso global terjadi pada kawasan perkotaan seperti Jakarta terlihat pada gambar 2 (Tambunan, 2020). Peluang maupun dampak yang muncul menjadikan banyak pertanyaan seperti bagaimana kita melihat keberadaan ruang publik hadir saat pandemi dan setelahnya. Apakah akan ada perubahan konsep pada ruang publik?. Apakah ruang publik akan lebih banyak memberikan ruang pada pedestrian dan jalur sepeda?. Pertanyaan – pertanyaan ini menjadi catatan bagi para perancang ruang publik bagaimana kedepannya ruang publik didesain.



Gambar 12 Grafik Bagaimana Kota dan Ruang Publik berkembang saat pandemi
Sumber : (Roses, 2020)

Pada gambar 3 dijelaskan tentang bagaimana kita melihat kota dan ruang publik berkembang saat pandemi dengan beberapa strategi. Siapa yang akan meninggalkan kota, siapa yang akan datang. Pembatasan kapasitas dengan formulasi yang lebih baru. Ruang publik yang lebih hijau dan lebih berkelanjutan dengan memberikan ruang lebih kepada pedestrian dan jalur sepeda ro(Roses, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan komparasi analisis dari studi kasus berkaitan dengan penerapan

placemaking sebagai strategi untuk ruang publik setelah pandemi Covid-19. Kategori studi kasus dilihat pada tiga aspek yaitu fungsi, strategi pada manusianya (aktifitas) dan strategi pada ruang (*place*). Kategori *public space* juga menjadi pemilihan kategori *reinventing public space* strategi desain yang menjadi pengaruh dari beberapa pertimbangan mengapa konsep *reinventing public space* menjadi penting untuk diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari pembahasan di atas kaitan antara konektifitas ruang dan manusia saat pandemi memberikan dampak, peluang dan muncul pendekatan – pendekatan desain yang mengarah pada bagaimana ruang dan manusia ini dapat beriringan saling melengkapi seperti pada bagaimana prinsip-prinsip placemaking. Oleh karena itu pembelajaran tentang strategi – strategi placemaking pada beberapa contoh dapat memberikan gambaran bahwa pandemi memang memberikan dampak tapi manusia harus terus mencari peluang dalam keadaan tidak ideal. Beberapa contoh strategi-strategi placemaking yang digunakan dalam ruang publik memberikan preseden dan arahan bahwa placemaking dapat menjadi salah satu aspek atau indikator pemulihan ruang terutama pada masa pandemi.

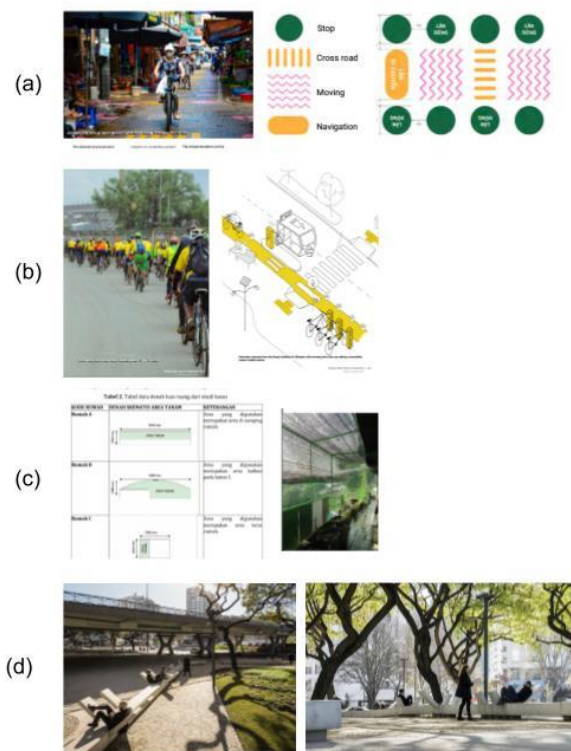
Berikut adalah beberapa contoh ***Reinventing Public space and placemaking strategy*** yang tertuang pada laporan harian *placemaking in un habitat global public space program*. Pada laporan ini menjelaskan beberapa proyek-proyek yang berhasil saat pemulihan ruang pada masa pandemi dengan strategi placemaking. Placemaking memungkinkan setiap individu menjadi aktor penting di lingkungan sekitarnya. Ini memberikan perkuatan hubungan antara manusia dan ruang yang mereka tinggali. Dalam hal ini ruang yang terbentuk adalah ruang yang mengedepankan bentuk ruang publik yang memaksimalkan nilai-nilai bersama. Beberapa nilai-nilai yang terbentuk dari placemaking adalah memfasilitasi *creative patterns of use*, focus pada nilai fisik, budaya, dan identitas soal yang menjelaskan tentang ruang dan apa yang mendukung ruang tersebut (UN-Habitat, 2022).

Tabel 1. Komparasi strategi placemaking pada ruang publik setelah pandemi

NO	Studi Kasus/Isu	Fungsi	Strategi untuk place	Strategi untuk people (aktivitas)
1	Pandemi, keterbatasan akses, physical distancing	informal market (Hanoi, Vietnam)	Re-layouting informal markets, membuat signage khusus sesuai dengan protokol kesehatan,	mempertahankan informal markets, memberikan alternatif penggunaan sepeda
2	Pandemi, keterbatasan akses, physical distancing	<i>shared public space</i> untuk komunitas mendukung komunitas sepeda (Nairobi, Kenya)	<i>Re-claiming Nairobi River as a shared public good in Kenya</i>	memberikan ruang bagi komunitas, memberikan ruang untuk terbentuknya pekerjaan yang berkelanjutan, transform informal settlements
3	Pandemi, keterbatasan akses, physical distancing	ruang transisi untuk bercocok tanam (Yogyakarta)	Menggunakan ruang transisi (Teras, balkon, ara saimping)	Memberikan kegiatan menyenangkan saat pandemi dengan bercocok tanam

NO	Studi Kasus/Isu	Fungsi	Strategi untuk place	Strategi untuk people (aktivitas)
			sebagai ruang publik di rumah untuk bercocok tanam	
4	Pandemi, keterbatasan akses, physical distancing	City Square, untuk taman dan alun-alun (Fonte Nova Square, Lisbon, Portugal)	mengembangkan green spacesnya untuk meningkatkan kualitas hidup sebelum pandemi	memberikan alternatif pemanfaatan ruang untuk gathering yang sehat dengan banyak fungsi beragam dan amenitis pendukung disekelilingnya

Sumber : analisis dari laporan (UN-Habitat, 2022)



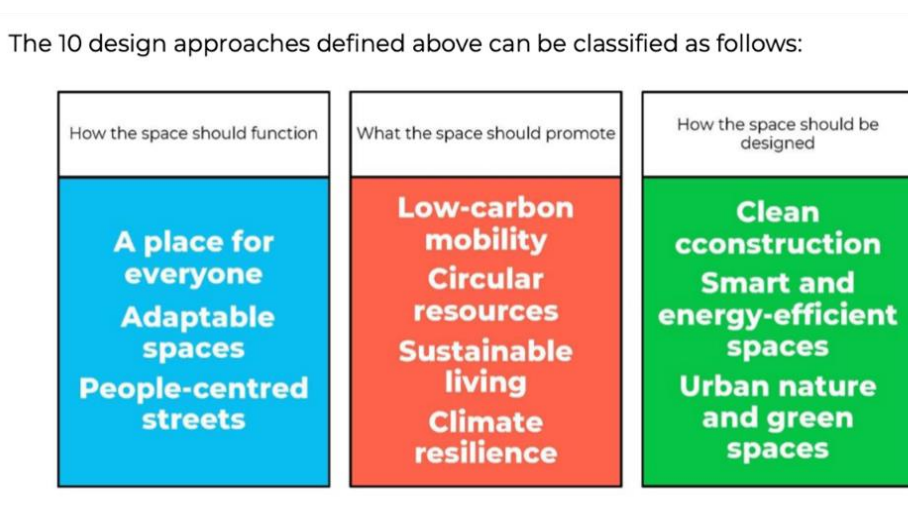
Gambar 13. Studi Kasus (a) Informal market di Hanoi, Vietnm, (b) shared public space di Nairobi, Kenya, (c) Pemukiman, Yogyakarta, Indonesia, (d) City Square di Fonte Nova Square, Lisbon, Portugal

Sumber: gambar (a) & (b) (UN-Habitat, 2022), gambar (c) (Aziza et al., 2021), gambar (d) (Gracia, 2020)

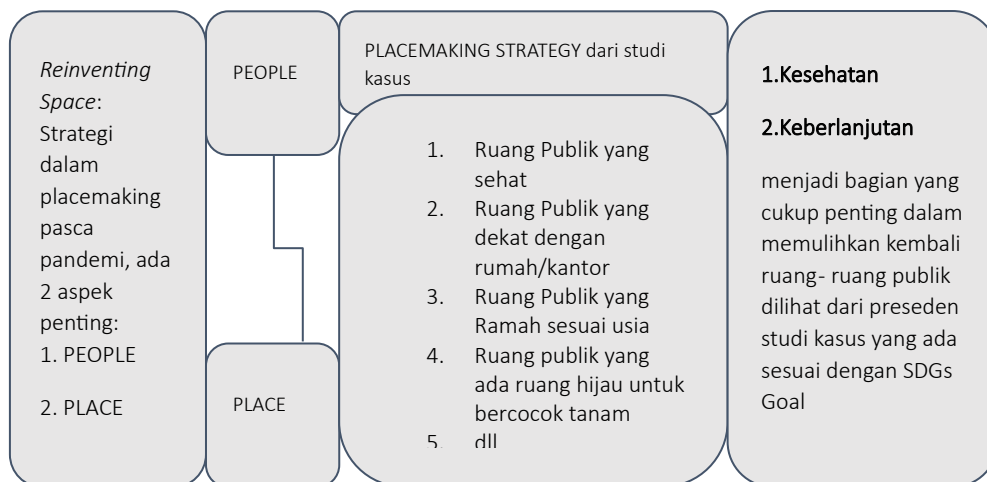
Dari keempat strategi placemaking yang diterapkan dari beberapa kasus secara garis besar yang pertama dilakukan adalah (1) mencari tahu detail dampak yang signifikan pada suatu kawasan tersebut, (2) mencari peluang apa yang memungkinkan untuk melibatkan masyarakat dalam pengembangannya, (3) fokus pada keberlanjutan kawasan, dari aspek Kesehatan dan kenyamanan amenitis dan ruang sosial yang nanti terbentuk kembali,. Dari tiga poin besar strategi ini masa depan ruang publik setelah pandemi akan memberikan pembelajaran yang

detail dilihat dari bagaimana kita memaknai reinventing ruang publik sebagai panduan merancang ruang hijau dan mengembangkan ruang publik.

Hal ini selaras dengan panduan yang dirumuskan oleh C40 Reinventing Cities menjelaskan tentang dua kategori ruang publik yaitu, (1) ruang publik hijau yang Tangguh, yang mengedepankan pengembangan ruang yang berkelanjutan, cepat bangkit dan efisien, (2) ruang publik yang berpusat pada orang 'people', yang mengedepankan pengembangan ruang yang memenuhi kebutuhan masyarakat dengan peningkatan kualitas hidup, dan memungkinkan masyarakat bergerak mudah ke sekitar kota, aman dan dapat diakses oleh semua kalangan (Cities, 2020). Dari 10 pendekatan desain ini contoh studi kasus di atas mengarah pada (1) low-carbon mobility, (2) urban nature and green spaces, dan (3) a place for everyone.



Gambar 14. Pendekatan desain dalam C40 Reinventing cities
Sumber: (Cities, 2020)



Gambar 6. Grafik Hasil Analisis Re-inventing Spaces: Strategi Placemaking Pada Ruang Publik Setelah Pandemi
Sumber: penulis

KESIMPULAN

Menggarisbawahi temuan penelitian, kontribusi penelitian, dan rekomendasi untuk penelitian berikutnya

Hasil dari kajian tulisan ini memberikan pandangan bahwa menemukan kembali atau *Reinventing* Ruang Publik menjadi cukup penting dalam perkembangan setelah pandemi. Konsep - konsep yang diperlukan dalam memberikan ruang publik yang memenuhi beberapa kriteria yaitu; (a) kesehatan, (b) keberlanjutan. Hal ini sebagai mana tercantum pada SDGs Goal No.3 dan No.11. Tentunya hasil kajian ini dapat dikembangkan lebih detail yang memberikan gambaran dan argument bahwa ruang publik merupakan bagian penting dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat dan komunitas di segala kondisi yang ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Jurusan Arsitektur UII dan kolega.

DAFTAR PUSTAKA

Buku (monograf)

Cities, C. R. (2020). *Reinventing cities*. In *C40 reinventing Cities*.
https://doi.org/10.1007/978-3-319-15320-9_2

Gehl, J. (2020). *Public Space & Public Life during*. In *Gehl People*.
<https://covid19.gehlpeople.com/files/report.pdf>

Trudeau, D. and E. W. (2020). *COVID-19 is spurring a reinvention of public space In the Twin Cities, people are using public space differently during the pandemic*.

Artikel Jurnal

Aziza, F. K., Anggraini, S. P., & Lestari, T. A. (2021). *Transisi Tata Ruang Baru Dalam Kegiatan Bercocok Tanam Di Rumah Tinggal Di Masa Pandemi Covid-19*. 210–220.

Honey-Rosés, J., Anguelovski, I., Chireh, V. K., Daher, C., Konijnendijk van den Bosch, C., Litt, J. S., Mawani, V., McCall, M. K., Orellana, A., Oscilowicz, E., Sánchez, U., Senbel, M., Tan, X., Villagomez, E., Zapata, O., & Nieuwenhuijsen, M. J. (2020). The impact of COVID-19 on public space: an early review of the emerging questions – design, perceptions and inequities. *Cities & Health*, 1–17. <https://doi.org/10.1080/23748834.2020.1780074>

Martokusumo, W. (2012). *Reinventing public space notions and challenges from the pedestrian sidewalk projects in Jakarta*. November, 181–189.

Setiowati, R., Mizuno, K., Hasibuan, H. S., & Koestoer, R. H. (2022). Urban green spaces for support healthiness in Jakarta during the COVID-19 pandemic: A quantitative study. *Environmental Engineering Research*, 28(2), 210598–0. <https://doi.org/10.4491/eer.2021.598>

Situs Web

Barron, F. (2020). *Reinventing space: The next frontier of architect*. <https://www.cityscape-intelligence.com/architecture/reinventing-space-next-frontier-architects>

Costa, I. B. L. Da. (2022). *Re-inventing Public Space through co-creation*. <https://www.undp.org/guinea-bissau/blog/re-inventing-public-space-through-co-creation>

- Gracia, C. (2020). *City Square: Redefining Public Spaces During and After the Pandemic*.
https://www.archdaily.com/952145/city-square-redefining-public-spaces-during-and-after-the-pandemic?ad_medium=gallery
- Roses, J. H. (2020). *Public Spaces and Health in Post-Pandemic Cities*.
<https://www.isglobal.org/en/healthisglobal/-/custom-blog-portlet/los-espacios-publicos-y-la-salud-en-la-ciudad-pospandemia/8000927/12302>
- Tambunan, L. (2020). *Kualitas udara Jakarta selama PSBB membaik, namun 'tingkat polutan berbahaya PM 2.5 tetap konsisten'*. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-52755813>